

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yaitu suatu badan usaha yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kekurangan dana dan yang membutuhkan dana (Taswan, 2006). Sebagai suatu lembaga perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dalam menjalankan kegiatan perbankan membutuhkan sebuah kepercayaan. Masyarakat memberikan kepercayaan kepada pihak perbankan untuk menjaga sejumlah dana yang telah disimpan di bank. Sementara pihak bank menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur yang dilandasi unsur kepercayaan.

Pada awal krisis moneter, bank syari'ah merupakan suatu perbankan yang ada di tanah air, dimana perbankan syari'ah belum dikenal oleh masyarakat Indonesia. Hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia hanya mengenal bank konvensional, hal ini disebabkan karena bank konvensional ini, merupakan perbankan yang pertama hadir di tanah air. Bank konvensional adalah bank yang berasaskan sistem bunga, dimana sistem bunga dalam agama islam hukumnya haram, karena termasuk riba. Sedangkan bank syari'ah menganut sistem bagi hasil, dimana kedua belah pihak terlebih dahulu mengadakan perjanjian (akad) baik dari segi keuntungan maupun dari segi pembagian resiko jika mengalami kerugian

dalam melakukan perjanjian (akad) ini, dimana salah satu pihak tidak ada yang dirugikan maupun yang diuntungkan.

Pada saat ini, banyak di antara bank-bank konvensional sudah memulai menggunakan prinsip syari'ah, atau telah banyak membuka unit usaha syari'ah. Hal ini di sebabkan, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam (muslim). Hal ini yang menjadi dasar bagi bank-bank konvensional untuk membuka unit usaha syari'ah dan disamping itu bank syari'ah juga bisa diandalkan untuk mempertahankan gejolak perekonomian yang tidak menentu.

Semakin berkembangnya dunia perbankan, baik bank swasta, maupun Bank Pemerintah yang berlomba untuk menarik perhatian nasabah, untuk menghimpun dana di bank dan tidak hanya bank konvensional saja yang berlomba untuk mendapatkan nasabah, tetapi bank syari'ahpun demikian untuk meningkatkan kualitas dan kinerjanya sehingga dapat perhatian dari nasabah maupun calon nasabah.

Bank syari'ah adalah sebagai salah satu alternatif jasa perbankan yang telah menjadi suatu fenomena tersendiri dalam perekonomian Indonesia terutama di dunia perbankan, karena banyak kelebihan yang ditawarkan oleh bank syari'ah sehingga eksistensinya membawa bank syari'ah terus berkembang ditengah-tengah persaingan dalam dunia perbankan di Indonesia.

Harif dkk (2006), menguraikan bahwa perbankan syari'ah sudah tidak saatnya lagi mengandalkan "*spiritual market*" yang hanya di isi oleh segmen syari'ah *Loyalist*, yaitu mereka yang memilih bank semata-mata hanya karena alasan agama. Kecendrungan di masa yang akan datang di perkirakan bahwa segmen yang di harapkan oleh bank syari'ah mulai bergeser dari syari'ah *Loyalist* ke *Floating Market*. Untuk mengantisipasi kecendrungan tersebut, perlu adanya kesiapan infrastruktur dan sumber daya yang dimiliki oleh bank syari'ah saat ini agar mampu berkembang seperti layaknya bank konvensional.

Bank konvensionalpun, tidak tinggal diam melihat perkembangan pada bank syari'ah, sehingga ada beberapa bank konvensional yang mencoba untuk membuka unit syari'ah untuk menandinginya dan meningkatkan kinerja bank, dengan harapan tetap mendapat tempat di hati masyarakat. Namun demikian, masyarakat umum banyak yang masih bingung bagaimana melihat kinerja dari bank konvensional maupun bank syari'ah.

Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis kinerja adalah rasio. Pengguna rasio keuangan untuk mengukur kinerja telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Etty dan Titik (2000), Payamta dan Machfoedz (2000), dan Titik dan Hekinus (2000).

Penelitian ini dilakukan untuk mengkonfirmasi kembali kinerja bank konvensional dan bank syari'ah melalui rasio keuangan yang dilakukan oleh Imam (2006) dan Erna (2007). Imam (2006) menemukan bahwa bank

syari'ah memiliki keunggulan dalam menekan NPL, sedangkan bank konvensional unggul dalam profitabilitas. Sedangkan Erna (2007) menemukan bahwa rata-rata rasio NPL dan LDR dari bank syari'ah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Sedangkan untuk rasio lainnya kinerja bank syari'ah lebih jelek dibandingkan bank konvensional. Penelitian ini juga diarahkan untuk menjawab permasalahan yang terkait dengan perkembangan dan perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syari'ah.

Dahlan (2005), menyatakan Berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 Tahun 2004 mengenai tingkat kesehatan perbankan adalah hasil penilai kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap fakto-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Sedangkan penilaian kualitatif berkaitan dengan penilaian faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen resiko dan kepatuhan bank.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank, dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi

suatu bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, dan manajemen resiko.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur resiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur resiko bank dan penerapan manajemen resiko akan mempengaruhi profil resiko bank selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistim penilaian tingkat kesehatan bank perlu di *review* secara periodik yang gunanya untuk menyesuaikan kondisi terkini. Tujuannya adalah agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini, dan di waktu akan datang. Dalam konteks ini Bank Indonesia senantiasa melakukan perbaikan kembali terhadap sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian kualitatif dan kuantitatif, dan penambahan faktor penilaian. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Sedangkan bagi Bank Indonesia, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawan bank. Berdasarkan pada pokok permasalahan yang tertulis diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional Dengan Bank Syari’ah”**.

B. Batasan Masalah

Pedoman perhitungan rasio keuangan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang system penilaian tingkat kesehatan bank Umum. Supaya penelitian ini lebih terfokus pada pokok masalah, maka penulis membatasi penelitian ini. Penelitian ini menganalisis tingkat perbandingan bank konvensional dengan bank syari'ah, berdasarkan rasio CAR (*Capital Adequancy Ratio*), ATTM (Aktiva Tetap Terhadap Modal), APB (Aktiva Produktif Bermasalah), Rasio PPAPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Perduktif Terhadap Aktiva Produktif), PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat menarik sebuah rumusan masalah yaitu: apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kinerja bank konvensional dengan bank syari'ah pada periode 2007-2009.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis laksanakan pada bank konvensional dengan bank syari'ah adalah menganalisis tingkat kinerja bank konvensional dengan tingkat kinerja bank syari'ah berdasarkan pada masing-masing rasio keuangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Bagi penulis melakukan penelitian ini adalah merupakan suatu pengalaman dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan yang sudah didapat dalam proses perkuliahan dalam hal perbankan, baik mengenai perbankan konvensional maupun perbankan syari'ah khususnya pada perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syari'ah dengan harapan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian mendatang.

2. Bagi bank konvensional

Penelitian ini diharapkan bisa membantu bank konvensional dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja bank tersebut, serta sebagai bahan evaluasi atas kelebihan maupun kekurangan di dalam perbankan konvensional.

3. Bagi bank syari'ah

Penelitian ini diharapkan bisa membantu bank syari'ah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja bank tersebut, serta sebagai bahan evaluasi atas kelebihan maupun kekurangan di dalam perbankan syari'ah.

4. Bagi calon kreditur dan debitur

Penelitian ini diharapkan bisa membantu bagi calon kreditur maupun debitur untuk mendapatkan informasi dalam melakukan pertimbangan untuk melakukan investasi maupun peminjaman kredit.